

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan untuk membantu siswa dalam menemukan serta menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya bahasa kegiatan berlangsung dengan baik, karena hampir semua kegiatan manusia berlangsung dengan baik, karena hampir semua kegiatan manusia menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Aspek-aspek bahasa tersebut adalah tersebut adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Rozak & Mulyati, 2018). Secara karakteristik, keempat kemampuan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh siswa sebelum aspek yang lain adalah kemampuan menulis.

Idealnya menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Tarigan (2008) menjelaskan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menulis. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. (Hyland, 2003) mengemukakan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi yang memerlukan pemahaman tentang audiens dan konteks. Ia menekankan bahwa siswa perlu dilatih untuk

mempertimbangkan siapa yang akan membaca tulisan mereka dan bagaimana cara menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan teknik, tetapi juga dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pembaca. Semenatawa itu (Kellog, 2008) menjelaskan bahwa menulis melibatkan dua proses utama proses kognitif dan proses motorik. Proses kognitif mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan revisi ide, sedangkan proses motorik berkaitan dengan kemampuan fisik untuk menulis. Keduanya harus berjalan seiring agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Salah satu tulisan yang dianggap sulit adalah teks narasi. Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari ke waktu. Paragraph narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang telah dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003, dalam Elina Syahrif, dkk. 2009).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Manggis kelas 7.2, peneliti menemukan permasalahan dalam keterampilan menulis teks narasi yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan terstruktur. Siswa juga sering kali tidak memahami elemen-elemen penting dalam teks narasi, seperti pengenalan, konflik dan penyelesaian yang mengakibatkan tulisan mereka tidak terorganisir dengan baik. Pada saat melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa dikarenakan kurangnya minat menulis siswa. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga disebabkan karena

siswa kurang mampu menemukan 5W + H (siapa yang menjadi tokoh cerita, apa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Hal ini dibuktikan dengan menulis teks narasi yang diperoleh siswa adalah 50,63.

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan, terdapat beberapa masalah utama yang sering ditemui dalam keterampilan menulis teks narasi di antaranya dalam proses pembelajaran adalah: 1) guru belum menggunakan metode pembelajaran inovatif, 2) dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya memberikan teori-teori dan contoh teks carasi dan dari satu sumber saja, 3) masih banyak peserta didik yang belum memperhatikan guru, 4) peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, dan 5) peserta didik malas bertanya terutama pada materi yang belum dipahami (Arizal,dkk 2021).

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks narasi padasiswa 7.2 memiliki urgensi yang sangat besar terletak pada keperluan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dan memanfaatkan media yang relevan, jika permasalahan dibiarkan begitu saja maka nantinya pembelajaran tidak dapat dapat berlangsung maksimal dan kurang efektif, komunikasi yang terbatas cenderung memperlambat penyampian informasi dari pendidik kepada peserta didik, hal itu juga dapat mempersulit pendidik dalam mengetahui dan memahami kesulitan lain yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari masalah yang dihadapi, peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi yaitu dengan

menggunakan metode *concept sentence*. Model pembelajaran ini diterapkan dengan menggunakan *concept sentence* yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu kelompok belajar. Marlina dkk., (2021) menyampaikan bahwa *concept sentence* ini metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan meningkatkan antusias siswa dengan merangsang daya dan kreativitas siswa agar menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Selaras dengan penelitian Hermawati & Apriliana, (2020) bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *concept sentence*, metode ini mampu melatih keterampilan menulis siswa, dan kecepatan di dalam berfikir sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Metode *concept sentence* merupakan Metode yang berfokus pada pengembangan kalimat-kalimat kunci untuk membangun struktur teks. Selain model pembelajaran menarik, diperlukan bantuan media pembelajaran untuk menunjang aktivitas belajar siswa dalam kreativitas dan ketertarikan siswa dalam belajar menulis narasi yaitu dengan menggunakan media visual.

Metode *concept sentence* akan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa. Selain itu, penggunaan media visual, seperti gambar, atau video dapat memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan siswa dalam memahami konteks cerita yang akan mereka tulis. Mayer (2014) menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan penggambaran yang lebih jelas tentang informasi yang kompleks. Dengan menggabungkan metode *concept sentence* dan media visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam Menyusun teks narasi yang menarik dan terstruktur.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2025/2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *concept sentence* dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis?
2. Bagaimanakah penerapan langkah-langkah metode *concept sentence* berbantuan dengan media visual terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis terhadap penerapan metode *concept sentence* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa melalui penerapan metode *concept sentence* dengan berbantuan media visual, sehingga siswa dapat menyusun teks narasi yang lebih terstruktur, kreatif dan menarik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, adapun tujuan khusus dari penelitian ini sesuai rumusan masalah yang diambil di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *concept sentence* dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis dalam menulis teks narasi.
2. Untuk menganalisis penerapan metode *concept sentence* berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk pengimplementasiannya di kelas.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis dalam penerapan metode *concept sentence* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan dan menganalisis secara mendalam efektivitas metode *concept sentence* dengan berbantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode ini dapat membantu siswa dalam menyusun kalimat-kalimat yang koheren menjadi sebuah cerita yang utuh sehingga ruang lingkup penelitian ini mencakup penerapan metode *concept sentence* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 7.2 SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai metode

alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Menambah wawasan baru pengembangan teori dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi menggunakan metode *concept sentence* dengan media visual.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi mereka. Dengan penerapan metode *concept sentence* dan media visual, siswa diharapkan dapat lebih mudah merangkai ide, mengorganisasi informasi, dan menyampaikan cerita dengan cara yang lebih menarik dan terstruktur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam mengajar keterampilan menulis. Dengan memahami efektivitas metode *concept sentence* dan media visual, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, serta meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum di sekolah. Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas

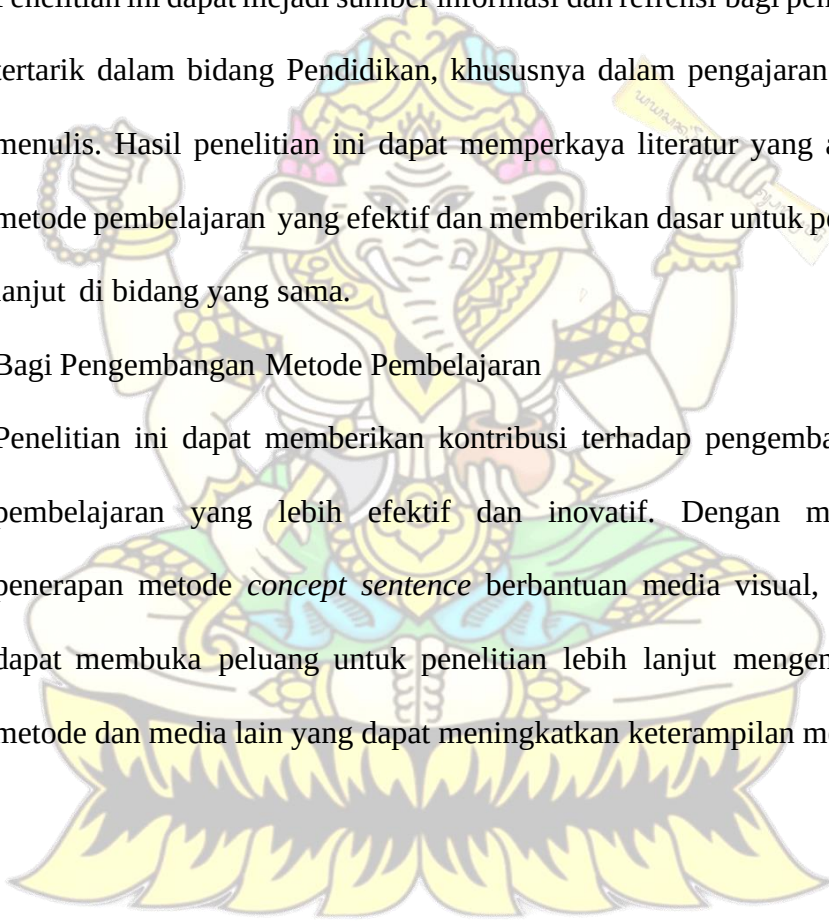
metode yang diterapkan, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam program pembelajaran yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat mejadi sumber informasi dan refrensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai metode pembelajaran yang efektif dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

5. Bagi Pengembangan Metode Pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan mengeksplorasi penerapan metode *concept sentence* berbantuan media visual, penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai kombinasi metode dan media lain yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni : 1) Metode *Concept Sentence*, 2) Media Visual, dan 3) Keterampilan Menulis.

2.1.1 Metode *Concept Sentence*

Adapun teori yang berkaitan dengan metode *concept sentence* adalah 1) Pengertian metode *concept sentence*, 2) Langkah-langkah metode *concept sentence*, 3) Kelebihan dan kelemahan metode *concept sentence*.

2.1.1.1 Pengertian Metode *Concept Sentence*

Metode *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang kemudian disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini sangat disukai oleh peserta didik karena memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir aktif dan kreatif, sekaligus belajar beradaptasi dengan lingkungan kelas sesuai kemampuan masing-masing. Menurut Priyatnomo *et al.* (2019), *Concept Sentence* adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan penyusunan kalimat dari beberapa kata kunci yang telah disiapkan oleh guru, yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf. Proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi aktif dan kolaboratif antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi hingga siswa mampu menarik kesimpulan pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar

menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan menyusun gagasan secara runtut. Karena itu, model pembelajaran yang efektif adalah model yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, serta memiliki sintaks yang sederhana dan mudah dilakukan, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi sebuah teks, (Huda, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2022), bahwa pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi teks. Kiranawati (2022) mendefinisikan *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok heterogen kemudian setiap kelompok yang sudah dibentuk masing-masing membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai materi yang disajikan (Kaharuddin & Hajeniati, 2020).

Suprijono (2021) mendefinisikan model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentuk kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai bahan ajar, dan penugasan kelompok. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas (Kaharuddin & Hajeniati, 2020, hal 35). Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan Herdiyan (2021) bahwa pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci dan kemudian dipresentasikan (Kaharuddin & Hajeniati, 2020).

2.1.1.2 Langkah-langkah Metode *Concept Sentence*

Langkah-langkah metode *concept sentence* menurut Huda (2021) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran .
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan serta pengenalan metode.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru.
7. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

2.1.1.3 Kelebihan dan kelemahan Metode *Concept Sentence*

Dalam suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dalam model tersebut. Menurut Huda (2021), beberapa kelebihan model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut.

1. Meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3. Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
4. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
5. Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif.
6. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
7. Memperkuat kedisiplinan diri.
8. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
9. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Adapun kelemahan dari pembelajaran metode *concept sentence* menurut Huda (2021) sebagai berikut.

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
2. Kencenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

2.1.2 Media Visual

Adapun teori yang berkaitan dengan media visual yaitu; 1) Pengertian media visual, 2) Manfaat media visual, 3) Jenis-jenis media visual, 4) Langkah-langkah media visual.

2.1.2.1 Pengertian Media Visual

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan menurut Heinich “media merupakan alat saluran komunikasi”. Media secara etimologi berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti

perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pandangan ini selaras dengan pendapat Umarella et al. (2023) Umarella, dkk (2023) yang menyatakan bahwa media memiliki fungsi utama sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, dan apabila digunakan secara kreatif, media dapat memperbesar peluang peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengingat materi secara lebih baik, serta meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan visual adalah hal yang dapat dilihat berdasarkan penglihatan bentuk. Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat juga menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi Pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan

terjadinya proses informasi. Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku.

Media visual merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah, serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Sebagai alat bantu mengajar maka media pengajaran dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Dalam interaksi belajar mengajar sering terjadi hambatan komunikasi, hal ini bisa berasal dari peserta didik (daya tangkat yang rendah), dan juga bahan yang diajarkan oleh guru terlalu sulit dengan menggunakan alata tau media pengajaran maka hambatan komunikasi tersebut dapat diatasi, sehingga dapat dicapai kualitas belajar mengajar yang baik dan efektif.

2.1.2.2 Manfaat Media Visual

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
2. Bahan pengajaran akan lebih mudah di pahami oleh siwa.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik.
4. Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dll.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui penglihatan. Tujuannya adalah membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Jenis- jenis media visual dibedakan menjadi dua

kelompok utama:

1. Media Visual Diam (Statis) Media ini tidak bergerak dan biasanya bersifat permanen. Contohnya: Gambar atau foto, Grafik (diagram batang, lingkaran, garis), Peta dan bagan.
2. Media Visual Bergerak (Dinamis) Media ini menampilkan gambar visual yang berubah atau bergerak, sering kali dalam bentuk animasi atau video. Contohnya: Video pembelajaran Animasi edukatif, Film dokumenter atau simulasi interaktif.

2.1.2.4 Langkah-Langkah Media Visual

Penggunaan media visual dalam pembelajaran memerlukan perencanaan agar efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
Identifikasi kompetensi atau hasil belajar yang ingin dicapai.
2. Menganalisis karakteristik siswa
Sesuaikan media dengan usia, latar belakang, dan tingkat pemahaman siswa.
3. Memilih jenis media visual yang sesuai
Tentukan apakah akan menggunakan gambar, grafik, video, atau bentuk lain, berdasarkan kebutuhan materi.
4. Menyiapkan dan mendesain media visual
Pastikan media jelas, menarik, dan mendukung isi pembelajaran. Jika perlu, buat sendiri atau sesuaikan media yang sudah ada.

5. Mengintegrasikan dalam pembelajaran

Gunakan media visual di saat yang tepat dalam alur pembelajaran untuk memperkuat penyampaian materi.

6. Memberikan arahan dan penjelasan

Jangan hanya menampilkan media, tetapi juga bimbing siswa untuk memahami isi yang ditampilkan.

2.1.3 Keterampilan Menulis Teks Narasi

Teori keterampilan menulis teks narasi meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Pengertian keterampilan menulis, 2) Macam-macam menulis.

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang dalam kajian kebahasaan disebut sebagai catur tunggal. Pemerolehan keterampilan tersebut umumnya berlangsung secara bertahap, dimulai dari menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, kemudian membaca, dan akhirnya menulis.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan keterampilan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks kebahasaan, keterampilan berbahasa mengacu pada kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam keempat aspek tersebut (KBBI, 2023). Istilah terampil merujuk pada tindakan atau perbuatan yang mencerminkan tingkat kemahiran tertentu. Keterampilan juga dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan yang dicapai secara konsisten dalam melaksanakan suatu tugas atau mencapai tujuan

tertentu.

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks. Sukirman (2020) menyatakan bahwa menulis tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam menggunakan bahasa, tetapi juga melibatkan proses berpikir sistematis untuk mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan terstruktur. Kegiatan menulis menuntut penguasaan unsur kebahasaan serta kemampuan mengorganisasi ide secara koheren, sehingga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan. Kegiatan menulis yang paling sederhana adalah menulis lambang-lambang bunyi berupa huruf yang kemudian berwujud menjadi kata dan kalimat.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Kegiatan menulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud dan tujuannya. Bahasa dalam ragam tulis perwujudannya diupayakan selengkap mungkin. Jika bahasa dituliskan, bahasa itu memerlukan semacam perlengkapan tertentu, seperti perlu adanya ejaan dengan segala aspeknya. Selain itu, bahasa yang dituliskan harus memerlukan tanda-tanda tertentu dan memerlukan wujud kata yang harus tepat terhubung dengan kata lain dalam sebuah kalimat.

Keterampilan menulis narasi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori dan praktik penulisan karangan dengan tujuan siswa akan memiliki

kemampuan menulis yang baik. Menulis narasi memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan menulis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu karya sastra Indonesia. Menulis juga merupakan keterampilan yang sulit untuk para murid terutama dalam hal membuat puisi. Menurut Douglas Brown *“Writing needs a process of thinking, drafting, and revising that requires specialized skills, skills that not every speaker develops naturally. It means that students need a lot of practices in mastering writing skill in order to produce a good text”*. Artinya, menulis membutuhkan proses berfikir, membuat garis besar, dan merevisi yang semuanya itu memerlukan ketrampilan yang istimewa, ketrampilan yang tidak dimiliki oleh setiap orang secara alami. Itu berarti bahwa murid -murid membutuhkan banyak praktek dalam menguasai ketrampilan menulis agar dapat menghasilkan teks yang bagus.

2.1.3.2 Jenis- jenis Tulisan

1. Deskripsi

Tulisan deskripsi adalah karya tulis berisi gambaran detail tentang sesuatu, baik fiksi maupun non fiksi. Berasal dari kata *descrire* (menggambarkan), tulisan deskriptif menjabarkan atau menggambarkan suatu objek seperti benda, tempat, atau suasana tertentu, melibatkan panca indera (penglihatan, pendengaran, pengecap, dan perabaan), memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu seperti ukuran, bentuk, warna dan kepribadian secara jelas dan terperinci, serta menyajikan kata-kata frasa yang bermakna kata sifat atau keadaan.

2. Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menginformasikan atau menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Tulisan ekspositori disebut juga dengan tulisan eksplanatif karena bermaksud menjelaskan (*to explain*) sebuah konsep atau topik dengan dukungan data dan statistik jika diperlukan.

3. Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: 1) bertujuan meyakinkan pembaca, 2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan 3) berusaha mengubah pendapat pembaca atau pandangan pembaca 4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

4. Narasi

Narasi adalah tulisan yang berisi cerita atau penuturan penulisnya tentang kejadian nyata atau fiktif. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Narasi berasal dari kata *to narrate* yang artinya “bercerita” (*story telling*). Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Tulisan naratif umumnya panjang karena berisi kisah. Penulis tidak saja berusaha menyajikan informasi, tetapi juga berusaha mengkonstruksi dan mengomunikasikan cerita lengkap dengan karakter, konflik dan setting.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap penelitian mukthahir sbelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti efektif dalam merangsang daya imajinasi dan membantu siswa dalam mengorganisasi ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan narasi. Salah satu pendekatan yang mendukung efektivitas media visual adalah metode *Concept Sentence*, yaitu teknik menyusun kalimat berdasarkan kata-kata kunci atau konsep utama yang ditampilkan secara visual.

Peneltian yang dilakukan oleh Alfina Rohmaniatullah (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa kelas IV SD IT Fadhilah Pekanbaru” menemukan bahwa model ini efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan fiksi. Dengan hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 44,62 pada pra-siklus menjadi 83,31 pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *concept sentence* dapat membantu siswa menetapkan ide dan mengembangkan manjadi tulisan yang utuh. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan metode *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun, perbedaanya terlihat pada subjek penelitian, yaitu penelitian Alfina Rohmaniatullah menggunakan subjek yaitu peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan penulis menggunakan subjek pada tingkat SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Mivthorina Ulfa (2023) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII A SMPN 9 Tapung” membuktikan bahwa penggunaan media gambar berseri memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa media visual dapat menstimulasi siswa untuk lebih mudah merangkai alur cerita dan meningkatkan motivasi mereka dalam menulis. Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada objek yaitu sama-sama di tingkat SMP. Namun, perbedaannya terlihat pada fokus media pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian Mivthorina Ulfa menggunakan media gambar berseri sedangkan penelitian penulis menggunakan media visual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *concept sentence* sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar pada siswa . Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, menggunakan media, sedangkan penelitian penulis menitik beratkan pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan media visual. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam jenjang pendidikan yang diteliti, yaitu penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP.